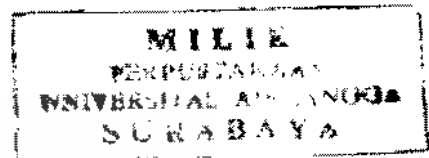


SKRIPSI

HAK PERWALIAN TERHADAP ANAK HASIL HUBUNGAN *INCEST* MENURUT HUKUM ISLAM



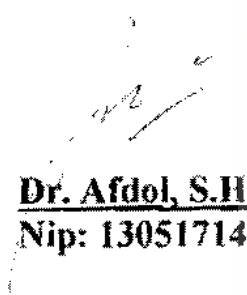
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

**HAK PERWALIAN
TERHADAP ANAK HASIL HUBUNGAN *INCEST*
MENURUT HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN DAN MELENGKAPI
TUGAS GUNA MENYELESAIKAN PROGRAM STRATA-1 DALAM
BIDANG ILMU HUKUM**

Dosen Pembimbing,


Dr. Afdol, S.H., M.S.
Nip: 130517143

Penulis,


Lisnawati.
Nim: 039914974

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Panitia

Penguji

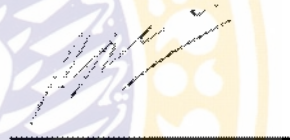
Pada Tanggal : 15 Januari 2004

Panitia Penguji Skripsi :

KETUA : Liliek Kamilah, S.H.,M.Hum



ANGGOTA : 1. Dr. Afdol, S.H.,M.S.



2. Drs. Abd. Shomad, S.H.,M.H



menikahi ibunya adalah laki-laki yang menghamilinya. Bila yang menikahinya bukan laki-laki yang menghamilinya, hubungan nasab menjadi tidak ada karena akad nikahnya sendiri secara hukum tidak sah. Dengan demikian nasab anak hanya terhubung kepada ibunya atau keluarga ibunya.

Agak berbeda dengan ketentuan tersebut, dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (BW), terdapat ketentuan bahwa anak luar nikah dapat menjadi anak sah jika ada pengakuan dari kedua orang tuanya, dalam hal ini laki-laki yang menghamili, bahwa anak yang dikandung itu adalah anaknya. Jadi anak hasil hubungan incestpun statusnya dapat menjadi anak sah dan mempunyai hubungan hukum baik dengan ayah maupun ibunya.

- b. Mengenai hak perwalian terhadap anak hasil hubungan incest, dalam hal ini perwalian terhadap perkawinannya, dalam Hukum Islam terhadap anak hasil hubungan incest jika anak tersebut adalah laki-laki masalah wali nikah, bukanlah menjadi suatu permasalahan, karena wali nikah ini lebih disyaratkan untuk mempelai wanita. Jika anak itu wanita, maka anak tersebut tidak mendapatkan wali dari ayahnya. Tidak berhak ayahnya untuk menjadi wali karena putusya hubungan nasab antara anak dengan sang ayah, nasabnya hanya terhubung dengan ibunya. Akan tetapi putusya hubungan nasab antara ayah dan garis laki-laki ke atas,

tidak memutuskan hubungan kekerabatan antara anak dengan kerabat kandung atau kerabat seayah dari ibunya. Maka dengan sendirinya hak untuk menjadi wali bergeser kepada urutan berikutnya.

2. Saran

Berdasarkan pada seluruh uraian dalam pembahasan skripsi ini, hal-hal yang dapat disarankan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Meskipun Kompilasi Hukum Islam membolehkan wanita hamil akibat zina untuk dinikahkan, bukan berarti hal tersebut boleh dijadikan suatu kebiasaan. Karena walau bagaimanapun zina adalah perbuatan tercela yang secara tegas dilarang oleh ajaran islam. Karena itu diperlukan upaya penyadaran kepada masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agama harus lebih ditingkatkan.
- b. Sebelum dilangsungkan perkawinan, maka para pihak hendaknya menyelidiki terlebih dahulu mengenai syarat-syarat ataupun rukun dalam perkawinan, agar terhindar dari hal-hal yang dapat membatalkan/dapat mengakibatkan pernikahan tersebut menjadi tidak sah secara hukum.
- c. Diperlukan aturan dan sanksi hukum yang tegas bagi pelaku hubungan incest, agar masyarakat merasa takut untuk melakukan perbuatan tersebut dan menjadi jera bila pernah mengalaminya. Hal ini juga diperlukan sebagai usaha preventif guna memberikan